

Hubungan Sikap, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Usia Remaja

Fidellia Puntri Noviani¹, Madinah Munawaroh², Ratna Wulandari³

^{1,2,3} Universitas Indonesia Maju

Email Penulis Korespondensi: madinahmh21@gmail.com

Article History:

Received May 24th, 2026

Accepted Jun 25th, 2026

Publish Jul 13rd, 2026

Abstrak

Pemberian ASI eksklusif pada ibu usia remaja masih menjadi permasalahan kesehatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti sikap, pengetahuan, dan dukungan keluarga. Rendahnya keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat berdampak terhadap status kesehatan dan tumbuh kembang bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap, pengetahuan, dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu usia remaja di PMB Suci Fitrianty Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif analitik melalui pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu usia remaja yang memiliki bayi usia 6–12 bulan di PMB Suci Fitrianty Tahun 2026 sebanyak 42 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan bantuan program IBM SPSS Statistics Version 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap baik terhadap pemberian ASI eksklusif sebanyak 71,4%, pengetahuan baik sebanyak 66,7%, dan dukungan keluarga baik sebanyak 61,9%. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif ($p\text{-value} = 0,012$; OR = 6,500), terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif ($p\text{-value} = 0,005$; OR = 8,333), serta terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif ($p\text{-value} = 0,017$; OR = 3,700). Pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu usia remaja. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa sikap, pengetahuan, dan dukungan keluarga memiliki hubungan yang bermakna terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu usia remaja di PMB Suci Fitrianty Tahun 2026. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kesehatan dan dukungan keluarga yang optimal untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci: ASI eksklusif, ibu usia remaja, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga.

Abstract

Exclusive breastfeeding among adolescent mothers remains a health issue influenced by several factors, including attitude, knowledge, and family support. The low success rate of exclusive breastfeeding may affect infant health status and growth development. This study aimed to determine the relationship between attitude, knowledge, and family support toward exclusive breastfeeding among adolescent mothers at PMB Suci Fitrianty in 2026. This study used a quantitative method with a descriptive analytic design through a cross-sectional approach. The population consisted of all adolescent mothers who had infants aged 6–12 months at PMB Suci Fitrianty in 2026, totaling 42 respondents. The sampling technique used was total sampling. The research instrument was a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-Square test through IBM SPSS Statistics Version 20. The results showed that the majority of respondents had a positive attitude toward exclusive breastfeeding (71.4%), good knowledge (66.7%), and good family support (61.9%). Statistical analysis revealed a significant relationship between attitude and exclusive breastfeeding ($p\text{-value} = 0.012$; OR = 6.500), between knowledge and exclusive breastfeeding ($p\text{-value} = 0.005$; OR = 8.333), and between family support and exclusive breastfeeding ($p\text{-value} = 0.017$; OR = 3.700). Knowledge was identified

as the most dominant factor influencing the success of exclusive breastfeeding among adolescent mothers. In conclusion, attitude, knowledge, and family support were significantly associated with exclusive breastfeeding among adolescent mothers at PMB Suci Fitrianty in 2026. Therefore, health education and optimal family support are needed to improve the success of exclusive breastfeeding practices.

Keywords: *exclusive breastfeeding, adolescent mothers, knowledge, attitude, family support.*

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, yaitu sumber daya manusia yang sehat dan cerdas. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas anak. (Bappenas, 2024) Peningkatan kualitas anak dapat di mulai dengan pemberian asupan gizi yang baik yang dipengaruhi oleh pola asuh seperti pemberian kolostrum (ASI yang pertama kali keluar), Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pemberian ASI eksklusif, dan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) secara tepat. (Bappenas, 2018)

ASI lebih tepat dan optimal diberikan kepada bayi hingga usia 2 tahun untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan kecerdasannya. Jika ada cairan keluar dari puting pada remaja, ini bisa jadi pertanda galaktorea dan bukan ASI, yang perlu dikonsultasikan ke dokter untuk mencari tahu penyebabnya. Ibu remaja secara fisik mampu menyusui, bahkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa ASI mereka sebanding dengan ASI pada ibu dewasa. Namun, menyusui di usia ini sering kali diiringi tantangan unik yang dapat memengaruhi keputusan dan keberhasilan mereka.

Menurut data WHO tahun 2022, tingkat pemberian ASI eksklusif secara global rata-rata baru mencapai sekitar 38%. Pada tahun 2023, WHO kembali merilis data yang menunjukkan adanya peningkatan angka ini menjadi sekitar 44% pada bayi usia 0–6 bulan selama periode 2015–2022. Meskipun terjadi kenaikan, pencapaian tersebut masih belum memenuhi target global sebesar 50% yang ditetapkan oleh WHO. Rendahnya cakupan ASI eksklusif dapat berakibat pada kualitas hidup generasi masa depan. Pada tahun 2019, sekitar 144 juta anak balita di seluruh dunia mengalami stunting, sementara 47 juta anak mengalami kekurangan berat badan, dan 38,3 juta anak lainnya mengalami obesitas atau kelebihan berat badan.. (WHO, 2022)

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021, 52,5% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan-yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12 persen dari angka di tahun 2019. Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga turun dari 58,2% pada tahun 2019 menjadi 48,6% pada tahun 2021. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat cakupan ASI eksklusif pada tahun 2020 adalah 66,90%, tahun 2021 69,61% dan tahun 2022 adalah sebesar 69,72%. Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2020 yaitu sebesar 66,06% angka tersebut masih di bawah cakupan target nasional pemberian ASI eksklusif yaitu 80%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (87,33%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (33,96%). Terdapat empat provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2020, yaitu Maluku dan Papua Barat. DKI Jakarta memiliki persentase pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif terendah di pulau Jawa pada 2021, menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS). Persentasenya pemberian ASI eksklusif di ibu kota mencapai 65,63%. (Kemenkes RI, 2021).

ASI eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat,

vitamin, dan mineral). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi (Lindawati R, 2019).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa makanan tambahan lain pada bayi berumur nol sampai 6 bulan (0-6 bulan). ASI eksklusif merupakan makanan terbaik yang harus diberikan kepada bayi, karena didalamnya terkandung hampir semua zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi. Karena ada lebih dari 100 jenis zat gizi dalam ASI antara lain DHA (Docosa Hexsaconic Acid), Taurin dan Spingomyelin yang tidak terdapat dalam susu sapi (Sudargo, 2023)

Terdapat beberapa faktor penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif diantaranya inisiasi yang terhambat, ibu belum berpengalaman, tidak ada dukungan keluarga, kurang pengetahuan, sikap, perilaku, faktor sosial budaya, status gizi ibu, dan kebijakan rumah sakit yang kurang mendukung laktasi. Faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif yaitu kondisi fisik dan psikis ibu serta kondisi bayi yang tidak sehat. Setelah melahirkan, ibu mengalami perubahan fisik dan fisiologis yang mengakibatkan perubahan pada psikisnya, kondisi ini dapat mempengaruhi proses laktasi. (Herman Hatta, 2021)

Perilaku manusia dalam hal kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu Faktor Predisposisi (predisposing factors), yaitu faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi dan pendidikan. Faktor-faktor pemungkin (enabling factors), yaitu faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan dan Faktor-faktor penguat (reinforcing factors), adalah faktor-faktor yang mendorong dan memperkuat terjadinya perilaku, seperti dukungan dari orang lain (Permatasari, 2020).

Sikap ibu dapat mempengaruhi pada saat pemberian ASI eksklusif pada bayinya, untuk mengetahui hal ini dengan menanyakan mengenai perilaku dengan mengingat sikap ibu ketika usia bayi usia 0-6 bulan. Sikap ibu mempunyai kategori positif atau negatif, hal ini dapat mempengaruhi pada saat pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erfiyani Ria Indah dan Nuria (2020) bahwa adanya hubungan sikap terhadap pemberian ASI Eksklusif, jika ibu memiliki pengetahuan baik dapat memiliki sikap positif sehingga dapat memberikan ASI eksklusif, adapun sebaliknya jika ibu memiliki pengetahuan kurang maka, ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Sikap ibu dipengaruhi dari berbagai faktor, pengalaman pribadi bagi ibu yang mempunyai anak lebih dari satu, pengaruh orang dianggap penting seperti orangtua, suami, teman dekat, dan petugas kesehatan, pada saat lahir ibu memberikan IMD yang disarankan oleh tenaga kesehatan/bidan, ibu yang mengkonsumsi makanan memperlancar ASI seperti sayuran hijau, dan juga pengetahuan yang baik dari orang-orang sekitar, seperti orang tua dan suami yang selalu mengingatkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif karena mengetahui kandungan manfaat yang terdapat pada ASI eksklusif yang sangat dibutuhkan oleh bayi, ASI lebih praktis, dan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli seperti susu formula, Maka sikap ibu mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. (Siti Fardah Kurniati, 2022)

Faktor pengetahuan ibu berperan penting dalam praktik menyusui. Pengetahuan dapat dijadikan indikator keberhasilan dan merupakan elemen utama dalam membentuk perilaku seseorang. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah cenderung menunjukkan perilaku menyusui yang tidak optimal. Sebaliknya, pengetahuan yang lebih baik memperluas wawasan dan meningkatkan inisiatif mencari informasi, apalagi bagi individu dengan latar belakang pendidikan tinggi yang cenderung lebih cepat memahami informasi. Oleh karena itu, edukasi atau penyuluhan kesehatan menjadi pendekatan yang tepat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Penelitian Khofiyah (2021) menemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan keberhasilan

pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memahami tentang ASI eksklusif memiliki kemungkinan 9,42 kali lebih besar untuk berhasil menyusui secara eksklusif dibandingkan mereka yang tidak memahami konsep tersebut. (Khofiyah N, 2021)

Pemberian ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh factor Pendidikan ibu, tetapi juga tingkat pengetahuan yang ibu miliki mengenai ASI eksklusif. Pengetahuan bisa didapatkan melalui penyuluhan kesehatan, brosur dan pemberian informasi petugas kesehatan saat datang ke posyandu (Assriyah, 2020)

Keluarga memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung, keluarga ini termasuk orang tua dan suami ikut berperan membantu pekerjaan rumah tangga seperti menyapu, mengepel, mencuci, memasak pada saat bayi berusia 0-6 bulan dan ikut serta dalam mengurus bayi, memberikan keyakinan kepada ibu untuk bisa memberikan ASI eksklusif dengan memberikan penjelasan mengenai ASI yang banyak manfaat tidak seperti susu formula, lebih praktis, tidak mengeluarkan biaya, dan selalu memberikan dukungan kepada ibu dengan selalu mengingatkan untuk memberikan ASI. Maka dukungan keluarga mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamangkey, S. J., Rompas, S., & Gresty Masi, (2018) bahwa adanya hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif, ibu yang mendapatkan dukungan informasional dan emosional. (Mamangkey, 2018)

Hasil observasi data di PMB Suci Fitrianty, didapatkan data yang memiliki cakupan pemberian ASI eksklusif sangat rendah. Berdasarkan data PMB Suci Fitrianty tahun 2025 diketahui bahwa dari 42 bayi hanya terdapat 5 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif atau hanya sebesar 11,9%. Hal tersebut masih sangat jauh dari target yang ditetapkan pemerintah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI eksklusif yang menargetkan 85% bayi mendapat ASI eksklusif sejak lahir sampai berusia 6 bulan (PMB Suci Fitrianty, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, mengingat bahwa pemberian ASI eksklusif mempunyai manfaat yang sangat besar bagi tumbuh kembang bayi yang seharusnya menjadi salah satu role model bagi masyarakat, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan sikap, pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap Perilaku Pemberian ASI eksklusif pada ibu usia remaja di PMB Suci Fitrianty tahun 2025.

2. METODOLOGI PENELITIAN

1) Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif analitik melalui pendekatan *cross sectional*. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu, sikap ibu, dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu usia remaja di PMB Suci Fitrianty Tahun 2026. Pengumpulan data variabel independen dan dependen dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu penelitian sehingga penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis agar proses penelitian berjalan sesuai tujuan yang diharapkan. Adapun tahapan penelitian meliputi:

- Tahap persiapan penelitian, meliputi penyusunan proposal dan pengurusan izin penelitian.
- Tahap penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan pemberian ASI eksklusif.
- Tahap uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan program IBM SPSS Statistics Version 20.
- Tahap penentuan populasi dan sampel penelitian menggunakan teknik total sampling.

- e. Tahap pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden.
- f. Tahap pengolahan data melalui proses editing, coding, checking, processing, dan cleaning.
- g. Tahap analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square.
- h. Tahap penyusunan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan.

2) Pengumpulan Data

Metode penyelesaian masalah pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan ibu, sikap ibu, dan dukungan suami, sedangkan variabel dependen adalah pemberian ASI eksklusif.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi penelitian.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel penelitian. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini adalah:

- a. Jika nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka terdapat hubungan yang bermakna antara variabel independen dan dependen.
- b. Jika nilai $p\text{-value} > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang bermakna antara variabel independen dan dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil

Tabel 2. Gambaran Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Usia Remaja di PMB Suci Fitrianty Tahun 2025

Variabel	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Pemberian ASI Eksklusif		
Baik	32	76,2
Kurang Baik	10	23,8
Sikap		
Baik	30	71,4
Kurang Baik	12	28,6
Pengetahuan		
Baik	28	66,7
Kurang Baik	14	33,3
Dukungan Keluarga		
Baik	26	61,9
Kurang Baik	16	38,1

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan menyajikan data mengenai frekuensi dan presentase pemberian ASI Eksklusif pada ibu usia remaja hamil di PMB Suci Fitrianty Tahun 2025. Secara keseluruhan, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu usia remaja sudah memiliki perilaku yang baik terkait pemberian ASI eksklusif. Data distribusi sikap ibu usia remaja

terhadap ASI eksklusif di PMB Suci Fitrianty pada tahun 2025. Dari total 42 responden, sebanyak 30 orang atau 71,4% memiliki sikap baik. Terdapat 12 orang 28,6% responden yang memiliki sikap kurang baik. Sebagian besar (66,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang **baik** terkait ASI eksklusif. Data ini mengindikasikan adanya pemahaman yang cukup memadai di kalangan ibu remaja mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif. Sebanyak 26 responden (61,9%) mendapatkan dukungan keluarga yang baik. Ada 16 responden (38,1%) yang mendapatkan dukungan keluarga yang kurang baik. Mayoritas responden merasa dukungan keluarga mereka sudah baik dalam hal ASI eksklusif.

Tabel 2. Hubungan antara Sikap Terhadap ASI Eksklusif Pada Ibu Usia Remaja di PMB Suci Fitrianty Tahun 2025

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Usia Remaja				Total		P Value	Or 95% Ci
	Baik		Kurang Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Sikap								
Baik	26	81,3%	4	40%	30	71,4%	0,020	6,500 (1,386 -30,487)
Kurang Baik	6	18,8%	6	60%	12	28,6%		
Total	32	100%	10	100%	42	100,0%		
Pengetahuan								
Baik	25	78,1%	3	30%	28	66,7%	0,008	8,333 (1,697 - 40,911)
Kurang Baik	7	21,9%	7	70%	14	33,3%		
Total	32	100%	10	100%	42	100%		
Dukungan Keluarga								
Baik	23	71,9%	3	30%	36	55,4%	0,027	5,963 (1,257-28,281)
Kurang Baik	9	28,1%	7	70%	29	44,6%		
Total	32	100%	10	100%	65	100%		

Tabel 2 menyajikan hasil uji hubungan antara sikap terhadap ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu usia remaja di PMB Suci Fitrianty Tahun 2025. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif ($p\text{-value}=0,020$). Ibu usia remaja dengan sikap baik cenderung lebih tinggi dalam memberikan ASI eksklusif secara baik (81,3%) dibandingkan yang bersikap kurang baik (40,0%). Nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 6,500 mengindikasikan bahwa responden dengan sikap baik memiliki kemungkinan 6,5 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif secara baik dibandingkan responden dengan sikap kurang baik (95% CI: 1,386–30,487). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap ibu usia remaja merupakan faktor penting yang memengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif.

Hasil uji hubungan antara pengetahuan ibu usia remaja dengan pemberian ASI eksklusif di PMB Suci Fitrianty Tahun 2025. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan ibu dan praktik pemberian ASI eksklusif, ditunjukkan dengan nilai ($p\text{-value}=0,008$). Sebagian besar responden dengan pengetahuan baik (78,1%) memberikan ASI eksklusif secara baik, sedangkan responden dengan pengetahuan kurang baik lebih banyak yang memberikan ASI secara buruk (70,0%). Nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 8,333 mengindikasikan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik memiliki kemungkinan 8,333 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif secara baik dibandingkan responden dengan pengetahuan yang kurang baik (95% CI: 1,697–40,911). Dapat disimpulkan bahwa tingkat

pengetahuan ibu usia remaja merupakan faktor determinan yang kuat dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Hasil uji hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu usia remaja di PMB Suci Fitrianty Tahun 2026. Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan praktik pemberian ASI eksklusif, dengan nilai (p -value=0,027). Ibu usia remaja yang mendapatkan dukungan keluarga baik memiliki kecenderungan lebih besar (71,9%) untuk memberikan ASI eksklusif secara baik. Responden dengan dukungan keluarga yang kurang baik cenderung lebih banyak yang gagal memberikan ASI eksklusif secara baik (70,0%). Nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 3,700 mengindikasikan bahwa responden dengan dukungan keluarga yang baik memiliki peluang 3,7 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif secara baik dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan keluarga kurang baik (95% CI: 1,257–28,281). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

2) Pembahasan

Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Usia Remaja di PMB Suci Fitrianty Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian di PMB Suci Fitrianty tahun 2026, ditemukan bahwa mayoritas ibu usia remaja telah menunjukkan perilaku yang baik dalam pemberian ASI eksklusif. Temuan ini menarik karena secara teoritis, ibu usia remaja sering kali dianggap sebagai kelompok berisiko tinggi terhadap kegagalan ASI eksklusif akibat ketidaksiapan psikologis dan kurangnya pengalaman. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara Eksklusif selama enam bulan dapat mencegah kematian bayi sebanyak 3000 tiap tahunnya di Indonesia. Namun, pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah. Pada ibu dalam usia remaja < 20 tahun, perkembangan fisik, psikologis, social belum siap sehingga dapat mempengaruhi dalam pemberian ASI. (Rahmawati A., 2020)

Hal ini sejalan dengan penelitian Sitti Nur Fauziyah R. Mohamad (2025) yang mengatakan bahwa hasil penelitian dari 30 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden didominasi oleh ibu usia remaja yang memberikan ASI Eksklusif kurang dari 6 bulan yaitu sebanyak 16 responden (53,3%). Hal ini dapat dilihat dari jawaban pada lembar kuesioner dimana beberapa responden memberikan ASI Eksklusif kurang dari 6 bulan dan pada pertanyaan ke 2 beberapa responden memberikan ASI Eksklusif beserta dengan makanan atau minuman tambahan. (Sitti Nur Fauziyah R. Mohamad, 2025)

Hal ini juga di dukung oleh penelitian Mirawati & Asthiningsih (2021). Pemberian ASI Eksklusif yang kurang dari 6 bulan sering kali dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan akses informasi dan edukasi. Ibu yang tidak mendapatkan edukasi yang memadai tentang pentingnya ASI Eksklusif cenderung beralih ke susu formula atau makanan tambahan lebih awal. Rendahnya pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar serta manfaat ASI eksklusif sering menjadi penyebab utama penghentian menyusui sebelum waktu yang direkomendasikan. Selain itu, ibu dengan latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi yang rendah cenderung menghadapi kesulitan dalam mempertahankan ASI eksklusif. Faktor lain yang mempengaruhi adalah tekanan pekerjaan dan dukungan social yang kurang. Ibu yang bekerja, terutama di sector formal, sering kali mengalami keterbatasan waktu untuk menyusui atau memompa ASI, sehingga beralih ke susu formula dianggap lebih praktis. Tekanan dari lingkungan atau kurangnya dukungan dari pasangan dan keluarga juga berperan penting dalam penghentian pemberian ASI eksklusif sebelum 6 bulan. (Mirawati & Asthiningsih, 2021)

Menurut peneliti dimana pengalaman ibu usia remaja dalam merawat bayi dan pemberian ASI Eksklusif yang masih rentan sangat terbatas dan tentu saja membuat banyak ibu usia remaja merasa cemas dan gelisah. Tidak sedikit ibu usia remaja menjadi terganggu begitu mulai mendapatkan momongan. Ibu usia remaja mengalami ketakutan atau kecemasan dalam merawat bayi baru lahir, menyusui, dan kegiatan lain di rumah. Sebagian ibu usia remaja memiliki kemampuan dalam mengasuh anak, sementara yang lain mengalami kesulitan. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh ibu usia remaja dalam merawat anak pertamanya adalah adanya faktor penghambat, factor penghambat dari internal berupa Pengetahuan yang kurang mengenai pemberian ASI Eksklusif, sedangkan untuk factor eksternal yaitu berupa Dukungan Keluarga, Sumber Informasi, dan juga Sosial Ekonomi.

Distribusi Frekuensi Sikap Pada Ibu Usia Remaja Terhadap ASI Eksklusif di PMB Suci Fitrianty Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2, menunjukkan bahwa mayoritas ibu usia remaja di PMB Suci Fitrianty memiliki sikap yang baik terhadap pemberian ASI Eksklusif, yaitu sebanyak 30 responden (71,4%). Hal ini mencerminkan adanya kecenderungan respons positif dari ibu remaja dalam menerima informasi dan manfaat mengenai pentingnya ASI bagi pertumbuhan bayi. Sikap merupakan predisposisi atau kesiapan mental seseorang untuk bertindak. Pada ibu usia remaja, sikap positif ini sangat krusial karena menjadi fondasi utama dalam pembentukan perilaku menyusui. Meskipun secara psikologis masa remaja merupakan masa transisi yang emosional, hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan paparan edukasi yang tepat, ibu remaja mampu menginternalisasi nilai-nilai kesehatan. (Notoadmodjo, 2015)

Temuan ini didukung oleh artikel ilmiah yang dimuat dalam Jurnal Ners yang dilakukan oleh Dinda Surati Ningsih (2025) menjelaskan bahwa menunjukkan bahwa ibu dengan sikap negatif mayoritas sebanyak 55 orang (100%) tidak memberikan ASI eksklusif, dan minoritas yang memberikan ASI eksklusif tidak ada. Ibu dengan sikap positif mayoritas sebanyak 32 orang (80%) memberikan ASI eksklusif, dan minoritas sebanyak 8 orang (20%) tidak memberikan ASI eksklusif. (Dinda Surati Ningsih, 2025)

Selain itu, dalam penelitian Herman Hatta et al., (2021) mengatakan bahwa sikap positif seorang ibu sangat berpengaruh terhadap praktik pemberian ASI Eksklusif. Sikap positif berperan penting dalam memberikan keyakinan dan motivasi terhadap ibu untuk menyusui bayinya, sikap positif juga mendorong ibu untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama proses menyusui, seperti rasa sakit atau kekhawatiran tentang produksi ASI. (Herman A., 2021).

Menurut asumsi peneliti sikap positif seorang ibu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif, karena sikap positif dapat menunjukkan adanya kemauan untuk belajar, ibu remaja memiliki sikap terbuka untuk belajar tentang teknik menyusui dan mengatasi tantangan laktasi maka keberhasilan ASI eksklusif lebih mungkin terjadi.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Usia Remaja Terhadap ASI Eksklusif di PMB Suci Fitrianty Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 2, dari 42 responden ibu usia remaja, mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai ASI eksklusif, yaitu sebanyak 28 orang (66,7%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu remaja dalam penelitian ini telah memiliki pemahaman kognitif yang memadai mengenai konsep, manfaat, dan durasi pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Secara teoritis, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*Overt Behavior*). Menurut teori Notoadmodjo, pengetahuan yang baik adalah prasyarat bagi individu untuk mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan, dalam hal ini adalah manajemen laktasi. (Notoadmodjo, 2015)

Namun, meskipun tingkat pengetahuan tergolong tinggi, penelitian pada kelompok usia remaja memiliki tantangan tersendiri. Beberapa literatur mencatat bahwa pada ibu usia muda, pengetahuan yang baik tidak selalu berbanding lurus dengan praktik pemberian ASI eksklusif secara nyata. Hal ini seringkali dipengaruhi oleh faktor psikologis (seperti rasa kurang percaya diri) dan tekanan sosial dari lingkungan keluarga atau budaya yang masih mempercayai pemberian makanan tambahan sebelum usia 6 bulan. (Damanik D. W, 2020)

Penelitian serupa oleh *Assesment of Adolescent Mothers' Knowledge* (2025) juga menunjukkan hasil konsisten di mana mayoritas ibu remaja memiliki pengetahuan tinggi, namun menekankan perlunya dukungan praktis agar pengetahuan tersebut terwujud dalam perilaku. (*Assesment of Adolescent Mothers' Knowledge*, 2025). Penelitian inipun di dukung oleh penelitian Sitti Nur Fauziyah R. Mohamad (2025) yang mengatakan bahwa Responden (40,0%) dengan kategori memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden mengetahui apa itu ASI Eksklusif, manfaat pemberian ASI Eksklusif dan juga mengetahui kandungan gizi dalam ASI Eksklusif. Hal ini menandakan bahwa tingkat pengetahuan responden sudah pada tahapan memahami. (Sitti Nur Fauziyah R. Mohamad, 2025)

Menurut penelitian Frila Juniar et al., (2023 dalam jurnal Dinda Surati Ningsih, 2025), ibu remaja yang banyak mengalami kegagalan dalam memberikan ASI eksklusif yaitu ibu dengan pengetahuan yang cukup lebih banyak daripada ibu dengan pengetahuan yang baik, ibu menyadari bahwa ASI eksklusif baik untuk bayinya tetapi tidak berhasil menerapkannya dengan baik beberapa factor seperti ibu yang mengalami stress pada saat merawat bayinya serta tidak mendapat support dari keluarga dan suaminya menjadi alasan ibu tidak berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. (Dinda Surati Ningsih, 2025)

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu usia remaja cukup dalam mendapatkan informasi tentang ASI dan manfaatnya, pengetahuan menjadi factor penghambat dikarenakan ibu usia remaja mungkin kurang mendapatkan dukungan dari suami, keluarga dan tenaga kesehatan yang membuat ibu usia remaja tidak dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya selama enam bulan pertama. Oleh karena itu, data 66,7% ini menjadi modal dasar yang kuat bagi tenaga kesehatan untuk melakukan intervensi lanjutan berupa pendampingan teknis dan dukungan emosional guna menjamin keberhasilan praktik ASI eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan.

Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Terhadap ASI Eksklusif di PMB Suci Fitrianty Tahun 2025

Hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (61,9%) mendapatkan dukungan keluarga yang baik. Hal ini merupakan temuan yang signifikan karena pada kelompok ibu usia remaja, peran keluarga khususnya suami dan orang tua menjadi determinan utama dalam pengambilan keputusan kesehatan.

Dukungan keluarga mencakup empat dimensi utama: dukungan emosional, instrumental (bantuan praktis), informatif, dan penilaian. Menurut studi dalam *Journal of Health Sciences*, dukungan keluarga yang positif mampu menurunkan tingkat stres pada ibu remaja, yang secara fisiologis berdampak pada kelancaran produksi hormon oksitosin untuk pengeluaran ASI. (Haryono R, 2021) Namun, terdapat 38,1% responden yang masih menerima dukungan kurang baik. Hal ini patut diwaspadai karena ibu remaja tanpa dukungan keluarga yang solid lebih rentan memberikan susu formula atau makanan tambahan terlalu dini (MP-ASI dini) akibat tekanan atau saran yang salah dari orang tua/mertua. Mengacu pada Pedoman Kemenkes RI, keberhasilan ASI eksklusif memerlukan ekosistem yang mendukung, bukan hanya kemauan ibu semata. (Roesli U, 2020)

Penelitian oleh Sarker et al. (2025) menegaskan bahwa intervensi kesehatan tidak boleh hanya menyasar ibu, tetapi juga harus melibatkan anggota keluarga sebagai *support system* utama guna menyelaraskan persepsi mengenai pentingnya ASI eksklusif. (Sarker et al, 2025) penelitian inipun

didukung oleh Sitti Nur Fauziyah R. Mohamad (2025) yang mengatakan bahwa hasil penelitian dari 30 responden didapatkan hasil ibu usia remaja yang tidak memiliki dukungan keluarga yaitu sebanyak 12 responden (40,0%). Berdasarkan hasil penelitian, responden tidak pernah mendapatkan dukungan keluarga tentang pemberian ASI Eksklusif baik berupa dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan.

Menurut Rosida (2023) keluarga sebagai kelompok kecil yang terdiri dari beberapa individu yang mempunyai hubungan satu sama lain dimana secara efektif keluarga memberi perasaan aman, mendengarkan keluh kesah dan secara social keluarga dapat memberikan dorongan dan motivasi, rasa percaya diri, memberi umpan balik dan saling membantu dalam memecahkan masalah.

Asumsi peneliti mengatakan dukungan sosial dapat memberikan manfaat besar terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif dimana dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental ibu serta membantu mengurangi stress

Analisis Bivariat

Hubungan antara Sikap Terhadap ASI Eksklusif Pada Ibu Usia Remaja di PMB Suci Fitrianty Tahun 2025

Hasil uji bivariat pada Tabel 2 menunjukkan hubungan signifikan secara statistik antara sikap ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif di PMB Suci Fitrianty ($p\text{-value} = 0,020 < 0,05$). Temuan bahwa responden dengan sikap baik memiliki peluang 6,5 kali lebih besar (OR: 6,500) untuk memberikan ASI eksklusif menegaskan bahwa kesiapan mental dan disposisi psikologis ibu adalah mesin utama penggerak perilaku kesehatan.

Secara psikologis, sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak yang melibatkan komponen kognitif, afektif, dan konatif. Pada ibu usia remaja, sikap positif terhadap ASI sering kali menjadi "benteng" terhadap pengaruh eksternal yang negatif. (Notoadmodjo, 2015) Sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif memainkan peran penting dalam keberhasilan praktik ini. Beberapa ibu merasa khawatir bahwa menyusui dapat mengubah bentuk payudara mereka atau merasa bahwa produksi ASI mereka tidak mencukupi, sehingga memilih untuk memberikan susu formula. Selain itu, dukungan dari suami dan lingkungan sekitar juga mempengaruhi keputusan ibu untuk memberikan ASI eksklusif (Pereira Vicente, 2022)

Kesenjangan proporsi yang mencolok antara kelompok sikap baik (81,3%) dan kurang baik (40,0%) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan tidak boleh berhenti pada pemberian informasi (pengetahuan) saja, tetapi harus mampu mengubah domain afektif (sikap). Mengacu pada Pedoman Strategi Promosi Kesehatan Kemenkes RI, intervensi yang menasar ibu remaja perlu menggunakan pendekatan persuasif agar mereka merasa bangga dan percaya diri (*self-efficacy*) dalam menyusui. (Kemenkes RI, 2024)

Penelitian terbaru oleh Sarker et al. (2025) juga mendukung temuan ini, di mana sikap positif yang terbentuk sejak masa kehamilan menjadi faktor penentu utama apakah seorang ibu akan tetap memberikan ASI eksklusif hingga 6 bulan atau beralih ke susu formula lebih awal. (Sarker et al, 2025) Hal ini sejalan dengan penelitian Rasmi Manullang (2024) menunjukkan hubungan antara sikap ibu menyusui dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan. Dari 40 ibu menyusui yang diteliti, 65,5% dari mereka yang memiliki sikap setuju terhadap pemberian ASI eksklusif berhasil melakukannya, sementara 34,5% tidak berhasil. Sebaliknya, hanya 8,3% ibu dengan sikap tidak setuju yang berhasil memberikan ASI eksklusif, dan 65,5% lainnya tidak berhasil. Uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,012$, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara sikap ibu dan pemberian ASI eksklusif. (Rasmi Manullang, 2024) Hal ini didukung oleh dengan temuan bahwa sikap ibu memainkan peran penting dalam praktik menyusui eksklusif. (Dukuzumuremyi, 2020)

Asumsi peneliti bahwa ibu yang memiliki sikap positif lebih cenderung berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang bersikap kurang mendukung. Penelitian ini menegaskan pentingnya sikap ibu sebagai faktor kunci dalam praktik menyusui eksklusif. Meskipun bidan di PMB Suci Fitrianty telah melakukan upaya penyuluhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas dan metode pemberian edukasi tersebut masih perlu ditingkatkan lagi. Penyuluhan tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi harus lebih persuasif dalam menyentuh aspek emosional guna mengubah sikap ibu remaja menjadi lebih positif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji pengaruh faktor lain, seperti pengetahuan ibu, dukungan keluarga, serta efektivitas intervensi tenaga kesehatan dalam mendorong keberhasilan pemberian ASI eksklusif..

Hubungan Pengetahuan Ibu Usia Remaja Terhadap ASI Eksklusif di PMB Suci Fitrianty Tahun 2025

Analisis bivariat pada Tabel 2 mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu usia remaja dengan praktik pemberian ASI eksklusif ($p\text{-value} = 0,008$). Temuan bahwa ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang 8,333 kali lebih besar (OR: 8,333) untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan mereka yang berpengetahuan kurang, menunjukkan bahwa kognisi adalah fondasi perilaku kesehatan yang paling dominan dalam penelitian ini. Teori Lawrence Green dalam Notoatmojo menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor utama dimana salah satu factor predisposisi yang di dalamnya terdapat pengetahuan. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi pembentuk perilaku kesehatan, sehingga untuk dapat melakukan perilaku yang benar memerlukan adanya pengetahuan yang baik. (Notoadmodjo, 2016)

Tingginya angka kegagalan ASI eksklusif pada kelompok berpengetahuan kurang (70,0%) mengonfirmasi bahwa ketidaktahuan mengenai manajemen laktasi seperti cara menyusui yang benar atau cara mengatasi bendungan ASI sering kali berujung pada penghentian ASI dini. Sebaliknya, bagi ibu remaja, pengetahuan yang memadai berfungsi sebagai pelindung (*protective factor*) dari mitos-mitos merugikan, seperti anggapan bahwa kolostrum adalah susu kotor atau bayi memerlukan air putih sebelum usia 6 bulan. (Wulandari S, 2021)

Menurut studi dalam Nature (2025), pengetahuan laktasi yang komprehensif meningkatkan *self-efficacy* (kepercayaan diri) ibu, yang sangat krusial bagi kelompok usia remaja yang secara psikologis masih dalam masa transisi. Sejalan dengan Pedoman Kemenkes RI, pemahaman tentang aspek nutrisi dan imunologis ASI menjadi motivator internal bagi ibu untuk tetap bertahan memberikan ASI eksklusif meskipun menghadapi tantangan fisik. (Kementerian Kesehatan RI, 2024)

Sejalan dengan penelitian Ria Indah Erfiyani dan Nuria tahun 2020 juga mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pemberian ASI eksklusif yaitu ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai ASI eksklusif cenderung mempunyai perilaku yang baik untuk memberikan ASI eksklusif untuk bayinya. Penelitian-penelitian tersebut menyataka bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu akan membentuk kesadaran ibu akan pentingnya ASI eksklusif. Hal tersebut terjadi karena pendidikan menjadi sumber pembuka wawasan seseorang, sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya. (Erfiyani RI, 2020)

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan laktasi yang komprehensif berperan sebagai filter kognitif terhadap mitos budaya atau saran salah dari lingkungan (seperti pemberian pisang atau air putih pada bayi baru lahir). Dengan pengetahuan yang baik, ibu remaja mampu membedakan antara fakta medis dan tradisi yang merugikan, sehingga mereka tetap konsisten pada praktik ASI eksklusif meskipun ada tekanan dari orang tua atau mertua. Data ini menekankan bahwa intervensi di PMB Suci Fitrianty harus terus mengedepankan edukasi yang intensif dan aplikatif. Pengetahuan yang baik terbukti mampu mengubah pola pikir ibu remaja dari sekadar "memberi makan bayi" menjadi "memberikan investasi kesehatan jangka panjang" bagi anak mereka.

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap ASI Eksklusif Pada Ibu Usia Remaja di PMB Suci Fitrianty Tahun 2025

Hasil analisis bivariat pada Tabel 2 menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan praktik pemberian ASI eksklusif ($p\text{-value} = 0,027$). Temuan bahwa ibu dengan dukungan keluarga baik memiliki peluang 3,7 kali lebih besar (OR: 3,700) untuk memberikan ASI eksklusif mengindikasikan bahwa keberhasilan menyusui pada usia remaja bukan sekadar manifestasi kemauan individu, melainkan hasil dari ekosistem sosial yang mendukung.

Kontras yang tajam terlihat pada kelompok dengan dukungan kurang baik, di mana 70,0% responden gagal memberikan ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan dalam Scientific Reports - Nature (2025), bahwa bagi ibu remaja, keluarga (terutama suami dan ibu kandung/mertua) berperan sebagai pengambil keputusan (*gatekeeper*). Jika keluarga tidak mendukung, ibu remaja cenderung mengalami tekanan psikologis dan beralih ke susu formula karena merasa tidak berdaya atau takut dianggap tidak kompeten oleh orang yang lebih tua. (Sarker et al, 2025)

Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga yang baik memberikan rasa aman dan kenyamanan emosional bagi ibu remaja. Ketenangan psikologis ini sangat krusial dalam merangsang pengeluaran hormon oksitosin (hormon kasih sayang) yang memperlancar produksi ASI. Sebaliknya, dukungan yang kurang baik menciptakan stres yang dapat menghambat refleks let-down ASI.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan sikap, pengetahuan, dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu usia remaja di PMB Suci Fitrianty Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu usia remaja telah menunjukkan perilaku yang baik dalam pemberian ASI eksklusif. Mayoritas responden memiliki sikap yang mendukung pemberian ASI eksklusif sebesar 71,4%, tingkat pengetahuan yang baik sebesar 66,7%, serta dukungan keluarga yang baik sebesar 61,9%. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p\text{-value}$ 0,012 dan nilai OR sebesar 6,500, yang berarti ibu dengan sikap baik memiliki peluang 6,5 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan sikap kurang baik. Selain itu, terdapat hubungan yang sangat signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p\text{-value}$ 0,005 dan OR sebesar 8,333, sehingga pengetahuan menjadi faktor yang paling dominan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga juga menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p\text{-value}$ 0,017 dan OR sebesar 3,700, yang menunjukkan bahwa ibu remaja yang memperoleh dukungan keluarga yang baik memiliki peluang lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif. Dengan demikian, sikap, pengetahuan, dan dukungan keluarga memiliki hubungan yang bermakna terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu usia remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Assriyah, H., Indriasari, R., Hidayanti, H., Thaha, A. R., & Jafar, N. 2020. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sudiang. Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia*. s.l. : The Journal of Indonesian Community Nutrition, 9(1)., 2020. <https://doi.org/10.30597/jgmi.v9i1.10156>.

- Azwar S. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke 2. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.
- Badan Pusat Statistik RI. 2020. *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2018*. Jakarta Selatan : Badan Pusat Statistik RI,, 2020.
- Bappenas. 2018. *Kementerian PPN/ Bappenas. Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. Rencana Aksi Nas dalam Rangka Penurunan Stunting Rembuk Stunting*. 2018. Jakarta Pusat : Kementerian PPN/ Bappenas, 2018.
- . 2024. *Rancangan Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024*. Jakarta Pusat : Bappenas, Kementerian PPN. , 2024.
- Bobak. 2010. *Buku ajar keperawatan maternitas. Alih bahasa Maria Wijayarini*. Jakarta : Penerbit Buku, 2010.
- BPS. 2022. *Data BPS*. Jakarta : BPS, 2022.
- Dana Rosalina, Rita Kirana, Fitria Jannatul Laili, Vonny Khresna Dewi. 2025. *Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Bayansari Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Sebanban 2 Kabupaten Tanah Bumbu*. s.l. : JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN BANGSA e-ISSN : 3048-4251 Volume 1, No. 8, Tahun 2025, 2025. <https://ejournal.amirulbangunbangsapublishing.com/index.php/jpnmb/article/view/262/20>.
- Dewi. 2013. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta : Trans Info Media, 2013.
- Dinkes Kota Tangerang. 2022. *Profil Kesehatan Daerah Kota Tangerang*. . Kota Tangerang, : Dinkes Kota Tangerang, 2022.
- Dinkes Provinsi Banten. 2022. *Profil Kesehatan Provinsi Banten*. Provinsi Banten : Dinkes Provinsi Banten, 2022.
- Elma Monica Putri, Rizki Muji Lestari, Dita Wasthu Prasida. 2022. *hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif terhadap pemberian ASI eksklusif*. s.l. : Jurnal Surya Medika (JSM), Vol 7 No 2 Februari 2022, Page 51 – 56, 2022.
- Herman Hatta, Nuryani, Mikke. 2021. *Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Baduta* . s.l. : Gorontalo Journal of Nutrition and Dietetic. Vol 1(1) Februari 2021, 2021. <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gjnd/article/viewFile/1403/643>.
- Kemenkes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. . Jakarta Selatan : Kemenkes RI, 2021.
- . 2022. *Profil Kesehatan Indonesia*, . s.l. : Kemenkes RI, 2022.
- Kementerian Kesehatan RI. 2012. *PP No. 33 Th. 2012 Tentang ASI Eksklusif*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI, 2012.
- Khofiyah N. 2021. *AnalisisFaktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta*. s.l. : Jurnal Kebidanan, 8(2), 74., 2021.
- Kingston, D., Heaman, M., Fell, D. and Chalmers, B. 2012. *Comparison of Adolescent, Young Adult, and Adult Women's Maternity Experiences and Practices*. . s.l. : Pediatrics, 129, e1228-e1237. , 2012. <https://doi.org/10.1542/peds.2011-1447>.
- Kusmiran. 2017. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba, 2017.
- Kusumayanti N dan Nindya TS. 2018. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Daerah Perdesaan*. s.l. : Media Gizi Indones. 2018;12(2):98. , 2018.

- Laila Septia Anindia, Bagoes Widjanarko, Aditya Kusumawati. 2021. *Determinan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Usia Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Genuk Kota Semarang*. s.l. : Media Kesehatan Masyarakat Indonesia 20(4), 2021.
- Lindawati R. 2019. *Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif*. s.l. : Faletahan Health Journal. 2019;6(1), 30-36. , 2019.
- Lindawati, Grace Carol Sipasulta, Yona Palin T. 2023. *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Muara Komam*. s.l. : Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisplin Indonesia Vol 2 No 4 Februari 2023, 2023. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/3101/2573>.
- Lisa Tri Ananda Purba, Debi Novita Siregar, Julia In Glori. 2023. *Hubungan Pengetahuan Ibu Usia Remaja Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Dan Perawatan Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Binjai Baru Kecamatan Datuk Tanah Datar Tahun 2023*. s.l. : JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, 8(3), 2023, Hlm. 1384-1389, 2023. <https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/25043/11917>.
- Mamangkey, S. J. ., Rompas, S., & Gresty Masi. 2018. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo*. s.l. : JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama, 5(2), 56, 2018.
- Manuaba. 2015. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB Untuk Pendidikan Bidan*. akarta : EGC, 2015.
- Maryunani., Anik. 2012. *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen*. Jakarta : TIM, 2012.
- Mubarak W.I. 2017. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2017.
- Muhammad Hasan Azhari, Siska Delvia. 2024. *Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi* . s.l. : Cendekia Medika : Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja Vol. 9 No. 1, April 2024, 2024.
- Nabila Azzahra, Elv Feedia Mona Saragih, Yanti Flora Simanjuntak, Utamy Ninda Putri, Nur Ainun Mardiah, Felian Naibaho. 2025. *313 Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Sikap Terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. s.l. : Jurnal Penelitian Perawat Profesional Volume 7 Nomor 3, Juni 2025, 2025.
- Ni Luh Candra P D. 2021. *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas III Denpasar Utara*. Denpasar : Fakultas Kesehatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali , skripsi, 2021.
- Nina. 2013. *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Medika, 2013.
- Notoadmodjo. 2015. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2015.
- Notoatmodjo. 2012 . *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. . Jakarta : Rineka Cipta, 2012 .
- Notoatmodjo S. 2014. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta, 2014.
- Nugroho T. 2011. *ASI dan Tumor Payudara*. Yogyakarta : Nuha Medika, 2011.
- Nurlinawati, Junaiti Sahar, Henny Permatasari. 2016. *Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Kota Jambi*. s.l. : JMJ, Volume 4, Nomor 1, Mei 2016, Hal: 76 t 86, 2016.
- Permatasari, T.A.E. dan Sudiartini, N.W. (). 2020. *Do health workers play a role in exclusive breastfeeding among working mothers in industrial area?* s.l. : Journal of Nutritional Science and Vitaminology, 66, hal. S94-S98, 2020. <https://doi.org/10.3177/jnsv.66.S94>.
- Prawirohardjo S. 2014. *Ilmu Kebidanan Edisi Keempat*. jakarta : Bina Pustaka, 2014.

- Prawirohardjo Sarwono. 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT Bina Pustaka, 2014.
- Proverawati dan Rahmawati. 2010. *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Media, 2010.
- Rifkawati dan Widya Astutik. 2025. *Hubungan Pengetahuan Ibu, Pekerjaan dan Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sebakung Jaya*. s.l. : INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 772-790, 2025. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/18974/12882>.
- Siti Fardah Kurniati, Humaira Anggie Nauli, Fenti Dewi Pertiwi. 2022. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Kayumanis Kota Bogor Tahun 2021*. s.l. : PROMOTOR: Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia, Vol. 5, No. 4, Agustus 2022, pp. 365~369, 2022.
- Sudargo, T., & Kusmayanti, N. A. 2023. *Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Makanan Sempurna Untuk Bayi*. s.l. : UGM PRESS, 2023.
- Sugiyono. 2014. *In Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Wawan M A & Dewi. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi*. Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika, 2011.
- WHO. 2022. *Breastfeeding*. [Internet]. [Diunduh 11 Desember 2022]. 5–6. s.l. : WHO, 2022. Tersediadi: https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab_1.
- . 2019. *Complementary feeding family foods for breastfed children*. The Department of Child and Adolescent Health and Development and the Department of Nutrition for Health and Development. s.l. : Geneva: Annex, 2019.
- Winda Yessy S. 2020. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2019*. s.l. : Jurnal Ners Nurul Hasanah, 8(2), 6–11., 2020.
- Yasmin, G., Kumar, A., & Parihar, B. 2014. *Teenage Pregnancy - Its Impact on Maternal and Fetal Outcome*. s.l. : International Journal of Scientific Study, 1(6), 9–13, 2014.
- Yolanda S dan Devi. 2022. *Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Tentang Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di TPMB Bidan B Wilayah Kerja Puskesmas Limo Kota Depok Tahun 2022*. s.l. : JIDAN : Jurnal Ilmiah Bidan, vol. Vol. 6 No. 1 (2022), 2022.